

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbeda dengan sekadar bebas dari penyakit atau kelemahan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental, dan sosial yang utuh. Investasi pada kesehatan seseorang akan terbayar dalam bentuk sumber daya manusia yang produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing internasional. Karena kesehatan mulut secara langsung mempengaruhi kesehatan secara umum, maka kesehatan mulut harus diperhitungkan selain kesehatan secara umum. Kondisi jaringan keras dan lunak seseorang yang membentuk gigi dan komponen rongga mulut terkait lainnya, serta kemampuannya untuk makan, berbicara, dan terlibat dalam interaksi sosial tanpa gangguan fungsional, gangguan estetika, atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit, ketidakteraturan gigitan, atau kehilangan gigi, disebut sebagai kesehatan gigi dan mulut. (Sandy, Kemenkes, & Riskesdas, 2018).

Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, mayoritas masyarakat Indonesia memiliki kesehatan gigi dan mulut di bawah standar. Hanya 10,2% orang Indonesia yang menerima perawatan gigi, dan hanya 2,8% yang membersihkan gigi dengan benar. 57,6% masyarakat Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut Survei Kesehatan Dasar 2018, 79,1% orang di Sumatera Utara menyikat gigi di pagi dan sore hari, yang masih merupakan jadwal yang salah bagi 94,4% orang di wilayah tersebut. Dan hanya 2,6% yang menyikat gigi setelah sarapan dan 17,2% sesaat sebelum tidur.

Kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 pada masyarakat di Sumatera Utara. Dimulai dari siswa/i sekolah dasar, penyuluhan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi. Sangat

penting untuk mengajarkan murid-murid sekolah dasar bagaimana cara menyikat gigi dengan benar karena mereka memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami masalah gigi dan mulut. Anak-anak mulai mengembangkan kebiasaan pada usia ini yang biasanya bertahan hingga dewasa. Pada usia ini, anak-anak mulai membentuk kebiasaan yang biasanya akan bertahan hingga dewasa. Salah satu kebiasaan tersebut adalah menjaga kebersihan gigi. (Senja, 2017).

Komunikasi pengetahuan selama penyuluhan membutuhkan penggunaan media. Media poster merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk ekspresi, karena merupakan salah satu media grafis yang paling banyak digunakan sebagai sarana komunikasi. Selain menggunakan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami, poster sering kali menyertakan gambar, foto, dan elemen visual lainnya yang berfungsi sebagai contoh dan penjelas dari tema yang ingin disampaikan. (Megawati, 2017, hlm. 111).

Sebanyak 10 murid kelas III berpartisipasi dalam survei awal pada tanggal 31 Januari 2023 di SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan, dan ditemukan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut mereka sangat rendah berdasarkan pengamatan cepat. Peneliti kemudian melakukan wawancara singkat dengan sejumlah siswa/i dan menemukan bahwa 7 dari 10 siswa/i hanya menyikat gigi sekali sehari pada pagi hari, sedangkan 3 siswa/i lainnya mengatakan bahwa mereka kadang-kadang menyikat gigi dua kali sehari. Hasilnya, jelas terlihat bahwa murid-murid masih belum mengetahui teknik yang tepat dan kapan mereka harus menyikat gigi.

Meningkatnya prevalensi kerusakan gigi pada murid SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan diduga karena kurangnya kebiasaan menyikat gigi pada murid. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti masalah tersebut, khususnya gambaran penyuluhan melalui media poster terhadap pengetahuan menyikat gigi pada murid kelas III SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyuluhan dengan media poster terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i kelas III SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan media poster terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i kelas III SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i kelas III SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media poster.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i kelas III SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan setelah dilakukan penyuluhan dengan media poster.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan, Jurusan kemenkes Gigi. Tentang gambaran penyuluhan dengan media poster terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i kelas III SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Bagi peneliti dapat memperoleh wawasan dan meningkatkan pengetahuan gambaran penyuluhan dengan poster terhadap pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i kelas III di SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Manfaat bagi SDN 064023 Kecamatan Medan Tuntungan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi dan sebagai informasi bagi guru dan siswa/i sehingga memahami pentingnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa/i .